

KARAKTER DISIPLIN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNIVERSITAS MATARAM

Tri Saputri¹, Lalu Sumardi²

^{1,2} Program Studi PPKn, FKIP Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
e-mail: saputritri10@gmail.com, lalusumardi.fkip@unram.ac.id

Abstrak

Saat ini banyak sekali kita melihat mahasiswa yang sering kali mengalami keterlambatan pada saat proses pembelajaran yang berlangsung ada saat perkuliahan. Hal ini tentunya disebabkan berbagai macam faktor seperti jarak rumah dari kampus terlalu jauh, kurang menghargai waktu, adanya urusan organisasi maupun karena ada hal yang lainnya. Tujuan penelitian ini juga melihat dampak dari keterlambatan mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara mahasiswa program studi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Sumber data yang diambil dari mahasiswa pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan khususnya di kelas 3A. Teknik analisis data yang digunakan ialah metode interaktif yang dikembangkan Mules, Huberman, dan Saldana yang mencakup tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswi dan mahasiswa kelas 3A dengan jumlah mahasiswa 33 orang, dengan jumlah laki-laki 7 orang dan perempuan 26 orang. Pada penelitian ini terdapat juga cara penanggulangan keterlambatan mahasiswa dan mahasiswi tersebut diantaranya kesadaran dari diri mahasiswa, mempertegas dan menyetujui peraturan kelas yang ada.

Kata kunci: Mahasiswa, Disiplin, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Abstract

Currently, we see a lot of students who often experience delays during the learning process that takes place during lectures. This is of course due to various factors such as the distance from the campus to the house that is too far, lack of respect for time, organizational matters or other reasons. The purpose of this study is also to see the impact of student delays in carrying out lectures. In this study, a qualitative approach was used using interview techniques for Pancasila and citizenship education students, especially in class 3A. The data analysis technique used is an interactive method developed by Mules, Huberman, and Saldana which includes three stages, namely data condensation, data presentation and drawing conclusions. The results showed that female students and students in class 3A with a total of 33 students, with 7 male and 26 female students. In this study, there are also ways to deal with student and female student delays, including student self-awareness, affirming and agreeing on existing class rules.

Keywords: Students, Discipline, Pancasila Education and Civics Education

PENDAHULUAN

Karakter ialah perilaku alami yang terdapat di diri seseorang yang membedakan dengan orang lain. “Karakter ialah kualitas, kekuatan mental, moral, akhlak atau budi pekerti individu yang artinya kepribadian spesifik, yang sebagai pendorong dan penggerak, serta membedakan menggunakan individu lain” (Wiyani,2013). Seseorang dikatakan berkarakter apabila berhasil menyerap nilai karakter yg dikehendaki masyarakat. Untuk itu, sangat penting membentuk manusia yang mempunyai karakter yang baik. Pembentukan karakter bisa ditempuh melalui pendidikan karakter. Karakter adalah proses anugerah, penanaman, dan pembentukan karakter yang dilakukan pengajar untuk peserta didik. Karakter menjadi pondasi utama pada membentuk karakter bangsa. Nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan yaitu nilai karakter dalam kompetensi inti perilaku spritual dan kompetensi inti perilaku sosial yang terdapat pada dalam

Permendikbud No. 24 Tahun 2016. Karakter disiplin di mahasiswa akan terlihat melalui perbuatan dan tindakan yg dilakukan pada rutinitasnya sehari-hari di kampus. Disiplin diri intinya melatih diri melakukan segala hal menggunakan tertib serta teratur secara berkesinambungan, disiplin diri sangat diperlukan oleh para calon pendidik generasi muda di kampus putih. Oleh karena itu merupakan kapital awal yang harus dimiliki dan diadopsi para calon pendidik pada membawa ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan ke sekolah-sekolah kawasan mereka membuat karakter bangsa yang cerdas serta ilmiah.

Faktor yang mempengaruhi karakter disiplin mahasiswa antara lain adanya faktor dari Internal serta faktor Eksternal. Faktor intern artinya faktor dalam diri individu sendiri atau dengan kata lain pembawaan sejak lahir. Faktor ini memiliki kiprah dalam diri setiap individu sebagaimana dikutip oleh Zakiah Darajat yaitu “Beberapa pakar hayati dan Psikologi berpendapat bahwa peluang bagi pendidik buat memperoleh yang akan terjadi pendidikannya sangat sedikit, buat tidak berkata tidak sama sekali. Boleh dikatakan peluangnya sangat kecil buat mendidik manusia. Mereka memandang bahwa evolusi anak seluruhnya ditentukan oleh hukum-aturan warisan. Sifat serta pembawaan orang tua dan nenek moyang mengalir sepanjang perkembangan serta menghasilkan kemandirian seorang, sehingga kecil kemungkinan buat diubah melalui pendidikan”. Faktor ektern merupakan faktor yang muncul asal luar diri individu. Faktor eksternal yang bisa mempengaruhi adanya disiplin yaitu faktor keluarga serta lingkungan dimana individu berinteraksi.

Karakter disiplin mahasiswa saat ini relatif rendah, terlebih jika pihak kampus tidak menyampaikan pendidikan karakter serta aktivitas pengembangan diri maka dapat dipastikan bahwa kedisiplinan mahasiswa benar-benar tidak terbentuk. Penelitian ini dilatar belakangi menggunakan temuan dilapangan tentang rendahnya nilai karakter disiplin mahasiswa, yang ditunjukkan melalui keterambatan dalam mengumpulkan tugas dari dosen dan capaian hasil dari tugas tersebut. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman berasal mahasiswa pada menerapkan karakter disiplin sehingga menjadi kebiasaan yang akhirnya mensugesti semangat belajar serta asal hasil yang ditugaskan. Dalam dunia pendidikan, ketidaksadaran dan ketidakmampuan diri hendaknya dijadikan entry point. Bila seseorang tidak sadar terhadap ketidaktahuannya atas ketidakmampuan yang seharusnya dia perlukan, dia akan tidak tertarik buat menguasai kemampuan itu. Sebagai akibatnya ia tidak akan terdorong buat belajar dan lebih senang bermalas-malasan sebab ia tidak sadar bahwa ia harus menguasai ilmu pada upaya meraih masa depannya.

Disiplin merupakan suatu yang berkenaan menggunakan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan yang ditunjukkan pada orang-orang yang selalu hadir tepat

waktu, taat terhadap aturan serta berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Hal tersebut terlihat dari beberapa mahasiswa yang terlambat seperti contohnya pada kelas 3A, yang dimana terdapat beberapa mahasiswa yg terlambat ketika pengumpulan tugas juga mengikuti aktivitas perkuliahan didalam ruangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada kesenjangan teori karakter disiplin sang mahasiswa dibandingkan teori yang ada mengenai sikiap disiplin yg dilakukan oleh mahasiswa. Lemahnya disiplin mahasiswa mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri yang menyebabkan menurunnya semangat belajar, tak memiliki motivasi sebagai akibatnya prestasi merosot, tidak berdaya dan mendorong perilaku buruk.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh dosen dalam menanamkan karakter disiplin di mahasiswa melalui pemberian tugas mandiri. Dalam rangka penanaman nilai karakter disiplin mahasiswa menggunakan model penanaman nilai karakter disiplin kepada mahasiswa dalam menaikkan sumber daya yang unggul. Adapun beberapa model penanaman karakter disiplin mahasiswa yaitu, contoh pembiasaan, model keteladanan, serta model training. Apabila seseorang mahasiswa memiliki tekad buat belajar, maka mereka akan berhasil dan berkembang. Semangat belajar artinya hal yang penting pada proses pembelajaran lebih baik daripada belajar tanpa semangat.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk membahas metode penelitian kualitatif. Definisi penelitian kualitatif dapat ditemukan pada banyak literatur. Menurut Ali serta Yusof (2011) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai *“Any investigation which does not make use of statistical procedures is called “qualitative” nowadays, as if this were a quality label in it self.* Sementara itu, metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena serta lebih meneliti ke subtansi makna asal fenomena tersebut. Analisis serta ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh di kekuatan kata serta kalimat yg dipergunakan. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif ialah mekanisme penelitian yang membentuk data naratif berupa kata istilah tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yg diamati. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara artinya suatu proses pembicaraan melalui tanya jawab dan dilakukan secara eksklusif sang penanya dan narasumber. Menurut (Moleong, 2005) wawancara mendalam merupakan proses menggali info secara mendalam, terbuka, dan bebas menggunakan masalah serta fokus penelitian serta diarahkan di pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan menggunakan adanya daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pada penelitian ini hasil wawancara yang telah dilakukan buat mengetahui

bagaimana karakter disiplin mahasiswa Universitas Mataram dalam mengikuti aktivitas pembelajaran dan pengumpulan tugas.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik model intraktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman serta Saldana yang terdiri atas tiga komponen proses analisis, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Kondensasi data merujuk di proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi realitas lainnya. Penyajian data artinya sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data, peneliti lebih praktis mengetahui apa yg terjadi dan apa yang wajib dilakukan. Bentuk data yg tersaji bisa berupa bagan, uraian singkat, grafik, chart atau table. Penarikan kesimpulan/pembuktian berdasarkan data yg sudah direduksi serta disajikan, peneliti membentuk kesimpulan yang didukung dengan bukti yang bertenaga di tahap pengumpulan data. kesimpulan artinya jawaban asal rumusan persoalan serta pertanyaan yang sudah diungkapkan sang peneliti sejak awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Prodi PPKn

Hasil penelitian diketahui upaya-upaya dalam pembentukan karakter mahasiswa PPKn terjadi karena kebiasaan mahasiswa dari dulu. Ini artinya bahwa karakter mahasiswa masih bisa dirubah dan dibentuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Karakter merupakan suatu kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang dalam diri manusia yang bisa dirubah dengan perilaku yang bisa mencerminkan kebaikan dalam diri manusia. Di Indonesia karakter sangatlah diutamakan khususnya dilingkup pendidikan, Pendidikan karakter memang diutamakan dibanding dengan disiplin ilmu yang lain maka bagi peserta didik khususnya, sedangkan menurut bahasanya karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Oleh sebab itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan sikap untuk kondisi-kondisi tertentu.

Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain, kalau dirinya berdisiplin baik maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depannya. Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang

ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang termasuk prestasinya merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana, informal atau otodidak. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya, orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya.

Upaya dalam pembentukan karakter disiplin tersebut dengan cara melatih diri untuk selalu tepat waktu dan menaati setiap peraturan-peraturan yang ada, menghindari pergaulan yang mengarahkan ke arah negative seperti pergaulan bebas dan lain sebagainya, membuat sebuah schedule untuk diri sendiri supaya semua kegiatan terjadwal dengan baik dan kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar, mengerjakan tugas sesuai dengan intruksi dosen yang telah diberikan, berteman dengan orang yang bisa merubah atau mengajak ke arah yang lebih positif, selalu mendengarkan penjelasan dosen dengan baik supaya ilmu yang diberikan berguna dan bisa bermanfaat.

Faktor Penghambat Dan Faktor Pendorong Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Mahasiswa

Faktor penghambat dan faktor pendorong dalam pembentukan karakter disiplin mahasiswa PPKn. Adapun beberapa faktor penghambat pembentukan karakter disiplin mahasiswa ialah, dari dalam diri sendiri yang dimana disini menyebabkan mahasiswa malas dalam mengerjakan tugas, adanya faktor dari lingkungan mahasiswa sendiri yang dimana disini biasanya dari faktor pertemanan yang terbilang sangat minim dalam tingkat disiplinnya dan berpengaruh terhadap kedisiplinan mahasiswa dan adapun faktor pendorong dari pembentukan karakter disiplin mahasiswa ialah, parenting atau disebut dengan ajaran atau didikan dari orangtua yang mengajarkan tentang pentingnya karakter disiplin didalam diri sendiri, faktor pertemanan atau lingkungan yang baik sebab bisa mendorong dan membuat sikap disiplin mahasiswa menjadi lebih baik dan selalu mengarah ke arah tujuan yang positif, kemauan atas dasar diri sendiri untuk mengubah sikap yang awalnya tidak disiplin menjadi seorang mahasiswa yang sangat disiplin.

SIMPULAN

Karakter merupakan suatu kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang dalam diri manusia yang bisa dirubah dengan perilaku yang bisa mencerminkan kebaikan dalam diri manusia. Upaya dalam pembentukan karakter disiplin tersebut dengan cara melatih diri untuk selalu tepat waktu dan menaati setiap peraturan-peraturan yang ada, menghindari pergaulan yang mengarahkan ke arah negative seperti pergaulan bebas dan lain sebagainya, membuat sebuah

schedule untuk diri sendiri supaya semua kegiatan terjadwal dengan baik dan kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar, mengerjakan tugas sesuai dengan intruksi dosen yang telah diberikan, berteman dengan orang yang bisa merubah atau mengajak ke arah yang lebih positif, selalu mendengarkan penjelasan dosen dengan baik supaya ilmu yang diberikan berguna dan bisa bermanfaat. Adapun beberapa faktor penghambat pembentukan karakter disiplin mahasiswa ialah, dari dalam diri sendiri yang dimana disini menyebabkan mahasiswa malas dalam mengerjakan tugas, adanya faktor dari lingkungan mahasiswa sendiri yang dimana disini biasanya dari faktor pertemanan yang terbilang sangat minim dalam tingkat disiplinnya dan berpengaruh terhadap kedisiplinan mahasiswa dan adapun faktor pendorong dari pembentukan karakter disiplin mahasiswa ialah, parenting atau disebut dengan ajaran atau didikan dari orangtua yang mengajarkan tentang pentingnya karakter disiplin didalam diri sendiri, faktor pertemanan atau lingkungan yang baik sebab bisa mendorong dan membuat sikap disiplin mahasiswa menjadi lebih baik dan selalu mengarah ke arah tujuan yang positif, kemauan atas dasar diri sendiri untuk mengubah sikap yang awalnya tidak disiplin menjadi seorang mahasiswa yang sangat disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A., Yuliatin, Y., & Dahlan, D. (2021). Bentuk Perilaku Tidak Disiplin Siswa Kelas Ix Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar (Studi di SMPN 16 Mataram). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(1).
- Baroroh, K. (2011). Upaya meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui penerapan metode role playing. *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, 8(2).
- Hardianto, H. (2020). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan lembaga dakwah kampus Universitas Mataram Tahun 2020 (Doctoral dissertation, UIN Mataram)
- Hanuning, S. (2011). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa.
- Hariyanto, H., Jahiban, M., & Herianto, E. (2019). Strategi Guru PPKn Dalam Penguatan Karakter Siswa SMPN 2 Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6(1).
- Jiwandono, I. S., & Khairunisa, K. (2020). Pemanfaatan Nilai-Nilai Filosofis Punakawan Dalam Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1).
- Kompasiana. (2016). Disiplin Diri Para Calon Pendidik di Kampus Putih (FKIP UNRAM). <http://belajarpsikologi.com/menumbuhkan-sikap-disiplin-diri/>
- Manurung, M. M., & Rahmadi, R. (2017). Identifikasi faktor-faktor pembentukan karakter mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 1(1), 41-46.
- Pasha, D. A., Alqadri, B., Dahlan, D., & Mustari, M. (2022). Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 1 Gunungsari. *MANAZHIM*, 4(2), 232-259.
- Radiusman, R., Erfan, M., Sutisna, D., Syazali, M., & Sobri, M. (2020). Pendampingan Pendidikan Karakter Mahasiswa HMPS PGSD Universitas Mataram dalam Kegiatan

- Kemah Bakti Masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 339-345.
- Ridho, A. A. (2022). *Strategi Guru PPKn Dalam Internalisasi Karakter Disiplin Siswa Kelas X Selama Pembelajaran Daring Di SMAN 4 Praya (Doctoral dissertation, Universitas Mataram)*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Susanti, R. (2013). Penerapan pendidikan karakter di kalangan mahasiswa. *Al-Ta lim Journal*, 20(3), 480-487.
- Hanuning, S. (2011). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa.
- Tarmon, G., Ma'arif, M., & Suwenti, R. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di STKIP Syekh Manshur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4374-4382.
- Urbanus, U. (2021). Model Penanaman Nilai Karakter Disiplin Mahasiswa dalam Meningkatkan Sumber Daya Unggul di Era 4.0. *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 127-142.